

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan wahyu Allah yang diturunkan untuk dijadikan pedoman bagi kaum muslimin dalam memperoleh kehidupan yang sejahtera di dunia, dan kebahagiaan abadi di akhirat kelak. Untuk keperluan itu maka di dalam al-Qur'an terkandung berbagai hal yang bersifat penjelasan, petunjuk, pengajaran dan pendidikan serta peringatan guna menyadarkan manusia tentang fungsi, tugas, dan kewajiban mereka sebagai makhluk Allah yang telah diangkat sebagai khalifah-Nya di muka bumi.¹

Al-Qur'an merupakan *way of life* bagi umat manusia, berisi cara-cara bermasyarakat yang berpedoman manusia yang bisa digunakan untuk ruang dan waktu kapan saja dan dimana saja. Al-Qur'an diturunkan fungsinya untuk memakmurkan, memajukan, dan meninggikan derajat dan martabat kehidupan manusia di dunia dan akhirat serta memajukan secara komprehensif seluruh cita-cita umat manusia.²

Syari'at al-Qur'an selalu menggiring perjalanan hidup manusia agar berada di jalan yang baik, menunjukkan kemaslahatan yang ditetapkan, dan membina kehidupan secara umum berdasarkan prinsip dan petunjuknya, serta menghantarkan tercapainya kedamaian dan kejayaan di dunia dan akhirat.³

¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqi, *Al Islam (1)*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1975), h. 3

² Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*, (Jogjakarta: Dinamika, 1996), h. 10

³ *Ibid*, h. 11

Sehubungan dengan terjemahan ayat di atas dijelaskan oleh Ahmad Mustafa Al-Maraghi bahwa : Allah menyebutkan bahwa tidak sepatutnya seorang mukmin mengolok-mengolok orang mukmin lainnya atau mengejeknya dengan celaan ataupun hinaan, dan tidak patut pula memberinya gelar yang menyakitkan hati. Alangkah buruknya perbuatan seperti itu. Orang yang berakal tentu takkan mencela dirinya sendiri. Oleh karena itu, tidak sepatutnya ia mencela orang lain. Karena orang lain itu pun seperti dirinya juga.⁶

Kata mencela, kalau dibawakan pada tren masa kini, bisa diartikan dengan *membully*. Prilaku *bullying* sangat marak terjadi dalam dunia pendidikan sekarang. Budaya *bullying* (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik karena meresahkan, pemerintah didesak segera menangani masalah ini secara serius. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Biasanya *bullying* terjadi berulang kali. Bahkan ada yang dilakukan secara sistematis.⁷

Dampak dari *bullying* tidak hanya dirasakan oleh target atau seseorang yang di *bully*, tetapi juga orang-orang yang melihat aksi *bullying*, dan bahkan para pelaku *bullying* itu sendiri. Remaja yang menjadi korban *bullying* target biasanya mengalami gangguan kesehatan fisik, kondisi mental, penurunan prestasi sekolah/kerja, dan pergaulan sosialnya.

⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi Juz 26, *Op cit*, h. 221

⁷ Suryatmini, Niken. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. (Jakarta : PT.grasindo.2008), h. 2

Bullying memiliki berbagai dampak negatif yang dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat di dalamnya, baik pelaku, korban, ataupun orang-orang yang menyaksikan tindakan *bullying*. Menurut Gunarso Singgih dampak *bullying* bagi pelaku dan penderita sebagai berikut :

1. Dampak bagi korban

Bullying dapat membuat peserta didik merasa cemas dan ketakutan, mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan menuntun mereka untuk menghindari sekolah. Bila *bullying* berlanjut dalam jangka waktu yang lama, dapat mempengaruhi *self-esteem* siswa, meningkatkan isolasi sosial, memunculkan perilaku menarik diri, menjadikan remaja rentan terhadap stress dan depresi, serta rasa tidak aman. Dalam kasus yang lebih ekstrim, *bullying* dapat mengakibatkan remaja berbuat nekat, bahkan bisa membunuh atau melakukan bunuh diri (*committed suicide*).⁸

2. Dampak bagi pelaku

Dampak bagi pelaku mengemukakan bahwa pada umumnya, para pelaku ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Para pelaku *bullying* ini memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya..⁹

⁸ Gunarso Singgih D. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. (Jakarta : BPK. Gunung Mulia. 2004), h. 278

⁹ *Ibid.*,

Novan Ardy Wiyani membagi tiga dampak dari *bullying* terhadap perkembangan siswa :

1. Fisik, mengakibatkan organ-organ tubuh siswa mengalami kerusakan, seperti memar, luka-luka, dll.
2. Psikologis, rasa takut, rasa tidak aman, dendam, menurunnya semangat belajar, daya konsentrasi, kreativitas, hilang inisiatif, daya tahan (mental), menurunnya rasa percaya diri, inferior, stress, depresi. Dalam jangka panjang bisa berakibat pada penurunan prestasi, perubahan perilaku.
3. Sosial, berupa menarik diri dari lingkungan pergaulan, karena rasa takut, merasa terancam, merasa tidak bahagia berada di antara teman-temannya, jadi pendiam penakut, sulit berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya, mereka jadi sulit mempercayai orang lain, menutup diri dari pergaulan.¹⁰

Kenyataannya pada saat ini, banyak diantara peserta didik yang sering melakukan tindakan *bullying* dalam pendidikan kepada teman-temannya, tindakan *bullying* dalam pendidikan berupa *bullying* dengan tulisan, *bullying* dengan perkataan dan *bullying* dengan perbuatan, ini tentunya akan berpengaruh negatif terhadap pelaku dan penderitanya *bullying* itu sendiri.

Adapun contoh perilaku *bullying* dalam dunia pendidikan sebagai berikut :

1. Fenomena *bullying* yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti yang terjadi di Sumbar. Kali ini *bullying* menimpa seorang siswa SMP di salah

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), 2012 h. 11-14

satu sekolah di Kota Padang pada hari Kamis (12/3). Akibat dari bullying yang ia terima, korban pun mengalami pecah pembuluh darah di bagian kepala belakangnya sehingga mengalami pendarahan dan harus menjalani operasi. Kejadian berawal saat sepulang sekolah korban bernama FA (14) dimintai uang sebesar Rp 1000 oleh KV (14). Namun FA menolak memberikan uang kepada KV. Kemudian KV pun memukul FA, dan FA sempat membalasnya. Tidak terima dengan balasan tersebut KV kembali menyerang FA dan memukul kepala belakangnya.¹¹

2. Seperti ditayangkan *Liputan 6 Pagi SCTV*, Sabtu (16/8/2014), orang tua CE mengatakan peristiwa yang dialami putrinya itu terjadi di dalam lingkungan sekolah usai jam pelajaran. Pelajar berusia 16 tahun itu di *bullying* dengan cara dipas kancing bahunya serta seragamnya dicoret-coret dengan kata-kata kotor.

Berdasarkan uraian dan fenomena *bullying* di atas dapat dipahami bahwa terdapat indikasi *bullying* dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11 terkait maraknya fenomena *bullying* yang terjadi dalam dunia pendidikan pada saat sekarang ini. Tentu ini akan membawa dampak yang buruk bagi pelaku dan penderitanya *bullying* itu. Namun jauh sebelum istilah *bullying* ini populer dalam problematika dunia pendidikan, Alquran telah menjelaskan tentang antisipasi permasalahan *bullying* ini.

¹¹ [https://www.Liputan6.com/news/read/2091798/kasus-bullying-terjadi-di-SMP.N-Padang](https://www.Liputan6.com/news/read/2091798/kasus-bullying-terjadi-di-SMP-N-Padang), diakses tanggal 18 Agustus 2018

¹² <https://www.Liputan6.com/news/read/2091798/kasus-bullying-terjadi-SMA.N.9-Tangerang>, diakses tanggal 18 Agustus 2018

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah dengan judul **“Pendidikan Anti *Bullying* dalam Alquran Surat Al-Hujurat Ayat 11”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah Bagaimana pendidikan anti *bullying* dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11?.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran, maka batasan masalah sebagai berikut :

- a. Meyakinkan *bullying* itu haram
- b. Mengajarkan untuk senantiasa mengintrospeksi diri
- c. Mengajarkan untuk menghargai diri sendiri
- d. Menjauhkan diri dari memberi gelar yang buruk / merendahkan
- e. Mengajarkan untuk selalu bertaubat.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan :

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pendidikan anti *bullying* dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11.

Selanjutnya secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

- a. Meyakinkan *bullying* itu haram dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11
- b. Mengajarkan untuk senantiasa mengintrospeksi diri dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11
- c. Mengajarkan untuk menghargai diri sendiri dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11
- d. Menjauhkan diri dari memberi gelar yang buruk / merendahkan dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11
- e. Mengajarkan untuk selalu bertaubat dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Menambah dan memperkaya khazanah pengetahuan penulis tentang pendidikan anti *bullying* dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11
- b. Menambah pengetahuan pembaca tentang pendidikan anti *bullying* dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11
- c. Menambah literatur bacaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian terhadap penulisan ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah di bawah ini:

Pendidikan : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara¹³.

Bullying : *Bullying* diartikan sebuah situasi dimana terjadi penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan. Kekuatan disini tidak hanya secara fisik, tapi juga mental seperti : fisik (menampar, menimpuk, menjegal, melempar, dan sebagainya), verbal (menghina, memaki, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menebar gossip dan sebagainya), dan psikologis (memandang sinis, mengancam mempermalukan, mengucilkan, mencibir, mendiamkan, dan sebagainya).¹⁴



¹³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h.2

¹⁴ Suryatmini, Niken. *op.cit.*, h.2

Surat Al-Hujurat : Surat ini terdiri dari 17 ayat. Surat ini berarti kamar-kamar. Surat Al-Hujurat termasuk dalam surat Madaniyah. Disisi lain pada ayat 13 Surat Al-Hujurat diawali dengan kata “Ya Aiyuhannas” dan bisa dijadikan sebagai ciri-ciri ayat yang turun sesudah nabi Muhammad hijrah ke kota Madinah (periode Madaniyah).

Maksud judul “Pendidikan anti *bullying* dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11” adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menghindari sikap dan perilaku menggertak dan mengganggu orang yang lebih lemah menurut surat Al-Hujurat Ayat 11.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan/*library research*. Penelitian kepustakaan/*library research* yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur kepustakaan baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.¹⁵ Menurut Mestika Zed riset penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka,

¹⁵Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) berupa al quran dan hadis serta buku- buku yang berkaitan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
- b. Data pustaka bersifat siap pakai (*library made*). Artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
- c. Bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.
- d. Bahwa kondisi data pustaka tidak di batasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statis, tetap.¹⁶

Penelitian yang peneliti lakukan ini, adalah penelitian yang akan menghasilkan sebuah karya ilmiah dengan fokus pembahasan pendidikan anti *bullying* dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11 yang dihasilkan dari penelaahan tafsir-tafsir surat Al-Hujurat Ayat 11 dan berbagai sumber buku dan tulisan para ahli yang berkaitan dengan masalah pendidikan anti *bullying* dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11.

¹⁶Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2004), h. 3-5

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber “data utama dalam penelitian ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya data adalah tambahan, seperti dokumen dan lain”.¹⁷ Selanjutnya Arikunto menjelaskan bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.¹⁸

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam antara lain data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer yang menjadi acuan utama penelitian ini ada dua, sumber data penelitian pertama adalah kitab tafsir al-Qur’an dan Hadis tentang surat al-Hujurat ayat 11 dengan mengkaji Pendidikan anti bullying dalam surat Al-Hujurat Ayat 11.¹⁹ Adapun sebagai buku sumber primer adalah :

- 1) Ahmad Mustafa Maraghi, *Terjemahan Tafsir al-Maraghi*
- 2) Syekh Muhammad Muta’wili Sya’rawi, *Tafsir Sya’rawi*
- 3) M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*
- 4) Syaikh Imam Nawawi, *Terjemah Hadits Arba’in Nawawiyah,*

¹⁷Lofland, *Analyzing Sosial Setting: A Guid to Qualitative Observation and Analysis*, (Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1984), h. 47

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), h. 198

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h, 166

- 5) Kitab *Shahih Bukhari* dan *Fathu al-Bari bi Syarhi Shahih al-Bukhari* Karangan Al-Hafizh Ahmad Ibn Hajar al-Asqalani,
- 6) Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian adalah adalah buku-buku yang menunjang penafsiran Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11 dan buku-buku yang berkaitan dengan *bullying* dalam dunia pendidikan.²⁰

Adapun sebagai buku sumber sekunder adalah :

- 1) Suryatmini, Niken. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*
- 2) Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying*
- 3) Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*
- 4) Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*
- 5) Gunarso Singgih D, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dan mendapat informasi yang jelas dan valid dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode tafsir tahlili dalam pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Mendaftarkan semua variabel yang perlu diteliti, variabel yang dimaksud adalah variabel Pendidikan anti *bullying* dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11.

²⁰Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah (Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), Cet ke-2, h. 90

- b. Mencari setiap variabel pada Pendidikan anti *bullying* dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11 yang dicari melalui kitab-kitab tafsir
- c. Memilih deskripsi bahan-bahan yang diperlukan dari sumber-sumber yang tersedia.
- d. Memeriksa indeks yang memuat variabel - variabel dan topik masalah yang diteliti terkait dengan pendidikan anti *bullying* dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11.
- e. Selanjutnya yang menjadi lebih khusus adalah mencari kitab-kitab tafsir, buku-buku, dan artikel-artikel yang membantu untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dengan kajian Pendidikan anti *bullying* dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11.
- f. Setelah informasi yang relevan ditemukan, peneliti kemudian *mereview* dan menyusun bahan pustaka sesuai dengan urutan kepentingan dan relevansinya dengan masalah Pendidikan anti *bullying* dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11.
- g. Bahan-bahan informasi yang diperoleh kemudian dibaca, dicatat, diatur, dan ditulis kembali.
- h. Dalam langkah terakhir, yaitu proses penulisan penelitian dari bahan-bahan yang telah terkumpul dijadikan satu dalam sebuah konsep penelitian.²¹

²¹ Mestika Zed *op.cit.*,h.16-23

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode tafsir *tahlili*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tema dan sub tema sesuai dengan isi dan kandungan ayat yaitu Pendidikan anti *bullying* dalam Alquran surat Al-Hujurat Ayat 11
- b. Menafsirkan secara rinci ayat-ayat atau bagian yang terkait dengan tema dan sub tema pembahasan dengan merujuk kitab-kitab tafsir atau buku-buku lain dan mencari makna kata/kalimat, sebab turun ayat, hukum yang dikandung ayat, hadis yang terkait, munasabah ayat, serta pendapat-pendapat yang terkait dengan ayat tersebut.²²

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis data penelitian penelitian kepustakaan/*library research*. Adapun langkah yang penulis tempuh untuk menganalisis data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Memilah dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga data yang telah di reduksi memberikan gambaran hasil penelitian.

²² Nasrudin Baidan, *Metode Penafsiran Al Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), h. 72

- b. Klasifikasi data yaitu proses pengelompokkan data berdasarkan jenis data, berupa penelaahan kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadist dan buku pendidikan *bullying*.
- c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi, dimana kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif tidak ditarik kesimpulan kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat atau mempertanyakan kembali sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.²³



²³Farouk Muhammad dan Djali, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PTIK Press dan Restu Agung, 2005), h. 97-98